

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan remaja perlu diperhatikan melalui beberapa sudut pandang khususnya dalam kehidupan sosial. Perkembangan kehidupan sosial seorang remaja sering kali terlihat dari bertambahnya pengaruh teman sebaya di kehidupannya, yang dimana mayoritas waktu mereka dihabiskan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

Dalam kehidupan remaja kelompok teman sebaya bisa menggambarkan situasi di mana remaja dapat diterima atau ditolak oleh teman-temannya. Penerimaan atau penolakan dari teman sebaya memiliki dampak signifikan pada perkembangan sosial remaja. Penerimaan teman sebaya dapat menentukan bagaimana cara siswa berkomunikasi, berkontribusi, dan memahami orang lain khususnya teman-teman sebaya mereka. Penolakan teman sebaya dapat menyebabkan keterbatasan dalam bersosialisasi yang mengakibatkan individu menjadi introvert, kurang percaya pada diri sendiri, dan sulit berinteraksi dengan orang lain.

Dalam Jannah (2013:6) pandangan John Coie (Santrock, 2007), anak yang mengalami penolakan oleh teman-temannya dikarenakan kurangnya keterampilan sosial sehingga mereka kesulitan berteman dan mempertahankan hubungan yang harmonis. Gresham dan Elliot (Cartledge & Milburn, 1995) mengungkapkan bahwa *social skills* berkaitan dengan *peer acceptance*, individu dengan keterampilan sosial yang tinggi cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik dan populer di kalangan teman sebaya.

Remaja yang memiliki kemampuan tinggi dalam *Social Skills* biasanya dapat dengan mudah mengekspresikan pikiran dan emosi dalam berinteraksi sosial. Dalam Sulistyowati (2011:1) penelitian yang dilakukan oleh Cartledge & Milburn (1995) mengidentifikasikan bahwa rendahnya keterampilan sosial dapat memicu gangguan perilaku pada remaja. Mutadin (2002) mengungkapkan bahwa remaja yang gagal mengembangkan keterampilan sosial dapat berdampak pada kesulitan beradaptasi yang menimbulkan rasa rendah diri, isolasi sosial, perilaku negatif termasuk kenakalan remaja dan tindakan kriminal bahkan gangguan mental. Rendahnya keterampilan sosial pada remaja jika tidak ditangani dapat menyebabkan penolakan sosial dan memperburuk hubungan sosial.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam mempengaruhi fungsi sosial dan psikologis remaja dengan dampak yang bisa bersifat positif maupun negatif. Berpartisipasi dalam kegiatan bermanfaat dan mematuhi norma sosial termasuk salah satu bentuk dampak positif. Di sisi lain, dampak negatif dapat timbul ketika perilaku bersama teman sebaya melanggar norma-norma sosial, bahkan mencakup pelanggaran terhadap aturan sekolah di lingkungan pendidikan.

Sejalan dengan temuan penelitian Nufiar (2021:404) menyatakan pengaruh teman sebaya dapat berdampak positif atau negatif tergantung pada jenis perilaku dan kebiasaan yang dilakukan. Kebiasaan baik yang akan berdampak positif seperti kerja sama dalam mengerjakan tugas dan kegiatan sosial yang memperkuat hubungan menjadi harmonis dan saling mendukung, sedangkan kebiasaan buruk akan berdampak negatif seperti menjaili, membully, dan menciptakan lingkungan yang tidak aman. Pembentukan perilaku siswa dipengaruhi oleh kualitas aktivitas sosial yang biasa dilakukan dengan teman sebayanya, hal demikian mengartikan

bahwa remaja memerlukan keterampilan sosial yang baik untuk menghindari pengaruh negatif lingkungan dan membangun hubungan positif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M Jannah menunjukkan hasil siswa yang berada pada kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang memiliki sifat mudah bergaul, menyenangkan, dan mampu mengendalikan emosi dengan baik karakteristik tersebut menunjukkan siswa tersebut memiliki penerimaan sosial yang tinggi, siswa dengan tingkat penerimaan teman sebaya sedang menunjukkan kemampuan menjalin hubungan sosial yang efektif, siswa dengan tingkat penerimaan sosial rendah cenderung pasif dan memiliki sedikit teman.

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan melalui kuesioner kepada 27 siswa khususnya pada siswa kelas XI dan wawancara kepada 1 guru BK di SMAN 18 Medan, dari 27 siswa sebanyak 22 siswa atau 81% siswa menyatakan bahwa mereka sukar bergaul dengan teman-teman di sekolahnya, guru BK juga menyatakan masih ada siswa-siswa yang kurang terampil dalam bersosialisasi. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan mengenai keterampilan sosial mereka yang disebabkan oleh faktor kesamaan karakter yang menghambat interaksi dengan teman lain.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja memerlukan keterampilan berkomunikasi dalam membangun hubungan sosial. Menurut Libet dan Lewinsohn (dalam Sulistyowati, 2011:17) *social skills* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang melakukan tindakan yang sesuai dengan norma sosial. Dalam berinteraksi dengan seseorang diperlukan sebuah penerimaan teman sebaya.

Penerimaan oleh teman sebaya adalah awal dari hubungan teman sebaya

mencakup persahabatan antara sesama jenis dan lawan jenis yang di mana remaja merasa disukai oleh teman sebaya mereka dan diajak berpartisipasi dalam berbagai aktivitas atau diskusi bersama. Anak-anak yang diterima oleh teman sebaya sering kali memiliki penyesuaian sosial, harga diri, dan prestasi akademis yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang ditolak oleh teman sebaya mereka.

Remaja dengan keterampilan sosial rendah sulit membangun hubungan sosial yang efektif sering menghadapi kesulitan dalam kerja sama dan menyelesaikan konflik. Seperti remaja yang memilih tindakan agresif sebagai menyelesaikan konflik, remaja percaya bahwa tindakan agresif adalah strategi paling efektif untuk mengatasi permasalahan sosial yang mengakibatkan mereka mengalami penolakan oleh teman-temannya penolakan tersebut malah memperburuk kondisi remaja. Kemudian, keterampilan sosial yang buruk membuat remaja sulit menolak pengaruh buruk kelompok sebaya, remaja cenderung mengikuti perilaku teman untuk menghindari perasaan ditolak atau diabaikan bahkan remaja rela dianggap nakal demi diterima kelompok. Dapat dilihat dari remaja sekolah sekarang mereka terpengaruh oleh norma kelompok yang tidak sehat yang melakukan perilaku merugikan seperti merokok, mabuk, dan tawuran. Remaja membutuhkan keterampilan sosial untuk menghindari perilaku buruk yang merugikan diri dan orang lain.

Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa *social skills* sangat penting bagi siswa untuk membangun hubungan positif serta memudahkan siswa berinteraksi dan beradaptasi dalam kelompok sosialnya agar tidak terjadi pembentukan kelompok tertutup yang membatasi interaksi teman sebaya, jika kegagalan memperoleh penerimaan teman dapat memicu masalah psikologis dan

sosial remaja

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam dengan judul **“Hubungan *Social Skills* Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 18 Medan T.A 2024/2025”**

1.2 Identifikasi Masalah

Diidentifikasi masalah-masalah berkenaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa membangun hubungan sosial dengan teman sebaya.
2. Siswa yang belum mengetahui cara keterampilan sosial dengan baik.
3. Terdapat siswa yang belum memiliki kemampuan sosialisasi yang baik.
4. Penerimaan sosial yang rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, peneliti menetapkan batasan masalah pada **“Hubungan *Social Skills* Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas XI SMAN 18 Medan T.A 2024-2025”**.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran keterampilan sosial siswa perempuan dan laki-laki kelas XI di SMAN 18 Medan T.A 2024-2025?
2. Bagaimana gambaran penerimaan teman sebaya siswa perempuan dan laki-laki kelas XI di SMAN 18 Medan T.A 2024-2025?
3. Apakah ada hubungan antara *social skills* dengan penerimaan teman sebaya di kelas XI di SMAN 18 Medan T.A 2024-2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan sosial siswa perempuan dan laki-laki kelas XI di SMAN 18 Medan T.A 2024-2025
2. Untuk mengetahui gambaran penerimaan teman sebaya siswa perempuan dan laki-laki kelas XI di SMAN 18 Medan T.A 2024-2025
3. Untuk mengetahui hubungan antara *social skills* dengan penerimaan teman sebaya di kelas XI di SMAN 18 Medan T.A 2024-2025

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang keterampilan sosial dalam kaitannya dengan penerimaan teman sebaya pada siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan sosial sehingga dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan baik dengan teman sebaya lainnya.

2. Bagi orang tua dan guru

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman pentingnya keterampilan sosial keterampilan sosial remaja dan pengaruhnya terhadap penerimaan teman sebaya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman perkembangan sosial dan permasalahan remaja yang dihadapi dapat bermanfaat untuk pengembangan keterampilan guru BK dan konselor.

4. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sebagai acuan dan pembanding penelitian serupa.



THE
Character Building
UNIVERSITY